BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunitas Taboo merupakan salah satu komunitas yang bergerak dalam bidang pendidikan serta kesenian sunda, dan juga sebagai wadah aktifitas belajar-mengajar bagi anak-anak dan masyarakat secara umum yang ingin belajar, khususnya bagi masyarakat yang kurang mampu. Dimana tenaga pengajar komunitas ini adalah pengajar yang sengaja meluangkan waktu mereka untuk memberikan ilmunya kepada anak-anak dan masyarakat umum yang bergabung dalam komunitas ini. Disamping itu, komunitas ini juga sering mengadakan acara-acara yang berkaitan dengan kesenian sunda yang dilakonin oleh masyarakat sekitar, mahasiswa yang bergabung dalam komunitas ini, dan anak-anak yang bergabung di dalam komunitas itu sendiri.

Tenaga pengajar yang bergabung di dalam komunitas ini memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda dan dari universitas yang bebeda pula, sehingga komunitas ini selain menjadi wadah mereka untuk mengajar anak-anak yang ingin belajar, juga menjadi tempat diskusi atau bertukar ilmu antar sesama pengajar.

Sebagai salah satu kegiatan yang peneliti ambil yaitu, komunitas Taboo. Dikenal sebagai komunitas belajar-mengajar bagi masyarakat umum, khususnya masyarakat yang kurang mampu serta komunitas pecinta seni sunda dan sebagai wadah kegiatan belajar-mengajar mengenai kesenian dan pengetahuan umum.

> "Komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas terbsebut karena adanya kesamaan *interes*t atau *values*"(**Kertajaya Hermawan**,2008).

Salah satu komunitas yang menarik peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian adalah komunitas belajar-mengajar dan pecinta seni yang terletak di Jalan Dago Pojok 45/161 B, Coblong Bandung, yaitu komunitas Taboo. Komunitas Taboo merupakaan salah satu komunitas belajar mengajar dan pecinta seni di kota Bandung yang sangat melestarikan budaya dan kesenian sunda. Komunitas Taboo ini sendiri didirikan oleh seniman yang bernama Rakhmat Jabaril beserta istri dan seorang rekan keduanya. Beliau merupakan salah satu seniman di kota Bandung, yang memiliki segudang kemampuan di dalam dunia seni, baik itu kemampuan teater, melukis, dan lain sebagainya. Kemampuan dan pemikiran beliau ini merupakan salah satu daya tarik bagi pengajar untuk bergabung ke dalam komunitas Taboo, disamping itu yang mendorong ketertarikan mahasiswa untuk bergabung dalam komunitas ini ialah komunitas ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan serta kebudayaan. Dan hal ini membuat komunitas Taboo memiliki kegiatan yang beragam antaranya ialah, pameran kesenian sunda, kegiatan belajar-mengajar, teater, pancaksilat, dan lain sebagainya.

Para pengajar yang bergabung di dalam komunitas ini juga sering mengadakan acara kesenian setiap minggunya, antara lain acara yang sering diadakan ialah

kampong wisata, yang dapat kita temui pada hari minggu di kawasan dago pojok atau tanggulan.

Dengan kegiatan yang sering dilakukan dalam komunitas Taboo ini, sebagai komunitas yang memiliki rasa kepedulian terhadap dunia pendidikan serta kecintaan terhadap seni sunda, mempunyai satu tujuan yang sama, para pengajar komunitas ini ingin menunjukkan eksistensi mereka, dengan menunjukkan hasil karya seni mereka kepada masyarakat dan tampil disetiap ajang kampong wisata di Dago Pojok, eksistensi hasil karya mereka akan diakui, dibanggakan oleh masyarakat dan mereka merasa puas dengan hal itu demi mendapatkan citra positif.

Eksistensi berasal dari kata eksis yang awal mulanya adalah kata dari bahasa Inggris *exist* yang berarti ada, berwujud. Eksistensi adalah perwujudan dari kualitas dan kemampuan seseorang. Eksistensi dapat ditunjukkan atau diperoleh dengan prestasi, karena terkadang tanpa perlu kita tunjukkan eksistensi atau pengakuan diri kita kepada orang lain akan keberadaan kita akan muncul seiring dengan prestasi, hasil yang kita lakukan. Sehingga diri kita dapat menjadi pusat perhatian, dan dapat menarik perhatian orang lain.

Melalui kegiatan kesenian dan belajar mengajar yang dilakukan oleh komunitas Taboo untuk menunjukkan eksistensinya kepada masyarakat. Mereka melakukan sesuatu untuk membuktikan bahwa mereka ada, dengan cara itulah mereka dapat memahami eksistensi mereka dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat rutin dan bekesinambungan untuk mencapai eksistensi yang sebenarnya.

Heiddeger mengatakan dalam buku Harun Hadiwijono yang berjudul Sari Sejarah Filsafat Barat yaitu :

> "Dengan ketekunan mengikuti kata hatinya itulah cara bereksistensi yang sebenarnya guna mencapai eksistensi yang sebenarnya. Di dalam ketekunan ini seluruh eksistensi akan menjadi jelas. Disini orang akan mendapat pengertian atau pemikiran yang benar tentang manusia dan dunia. Dari dalam kata hati itu akan munjul kegembiraan."

Pengajar dalam komunitas Taboo juga merasa tertarik untuk dapat tampil di depan umum dengan berkomunikasi di dalam kegiatan yang mereka lakukan seperti bersosialisasi bertukar informasi seputar seni, dan budaya dalam acara pertunjukkan seni yang dilakukan oleh komunitas lainnya yang bertujuan untuk menunjukkan keberadaan mereka kepada masyarakat. Hal ini disebabkan oleh keinginan untuk dapat diakui oleh orang yang melihatnya dan sebagai bukti dari berkembangnya komunitas Taboo itu sendiri.

Bicara soal seni, ada banyak hal yang dapat kita temui di dalam dunia seni. Baik itu, melukis, seni tari, teater, dan lain sebagainya.Begitu juga di dalam komunitas Taboo sendiri, ada yang tertarik dalam hal lukis-melukis, seni tari, teater, pancak silat, sampai seni dalam memainkan alat musik tradisional. Hal ini lah yang membuat komunitas taboo memiliki banyak aktifitas dan konstribusi bagi masyarakat yang tertarik dalam dunia seni maupun kegiatan belajar-mengajar.

Dari penjabaran tersebut di atas, maka ada komunitas belajar-mengajar yang hanya berkecimpung dalam dunia pendidikan saja namun, komunitas ini tidak hanya berkecimpung dalam dunia pendidikan saja, melainkan juga dalam dunia seni

khususnya kesenian sunda/tradisional. Dan ada juga komunitas seni ataupun komunitas belajar-mengajar yang bertujuan untuk komersil atau mendapatkan keuntungan dari segi ekonomi melalui aktifitas seni. Akan tetapi komunitas Taboo tidak hanya berkecimpung di dalam dunia seni, melainkan juga berkecimpung di dalam dunia belajar-mengajar, dan juga di dalam dunia politik. Mengapa terdapat dunia politik? Hal ini dapat kita jumpai dengan aksi-aksi dari komunitas Taboo yang sering ditujukan ke pada pemerintahan.

Salah satu hal yang melatar belakang banyak terbentuknya komunitas seni di kota Bandung sendiri adalah besarnya rasa cinta masyarakat Bandung terhadap budaya lokal dan kesenian sunda, hal ini dapat kita temui dari atribut kesenian yang sering digunakan oleh masyarakat Bandung sendiri, seperti ikat kepalanya orang sunda, atribut-atribut sunda yang sering digunakan pada saat resepsi pernikahan, dan lain-lain.

Seiring dengan meningkatnya dunia kesenian dan didukung dengan peraturan pemerintahan lokal terhadap seni sunda di kota Bandung, dan berdampak pada menjamurnya komunitas-komunitas seni dengan keragaman kemampuan anggota komunitasnya yang berbeda-beda dalam dunia seni, serta memiliki visi dan missi yang berbeda pula. Dan disamping itu, mewabahnya pola hidup modern di masyarakat Indonesia dewasa ini, sebagai dampak atas tingginya intensitas dari globalisasi yang bergulir dalam sosok-sosok penyebar budaya popular itu, menyebabkan lahirnya "gaya hidup" di dalam masyarakat hingga istilah *"life style"* menjadi reorentasi dalam hidup. Hal inilah salah satu yang membuat komunitas seni

makin berjamur di kota Bandung, demi menjaga tradisi budaya sunda tetap wujud dan tetap ada di tengah masyarakat, khususnya di kota Bandung itu sendiri.

Maraknya gaya hidup modern yang jauh dari budaya lokal dewasa ini, membuat perbedaan yang berkembang semakin beragam dalam mengukir relung-relung dinamisasi kehidupan masyarakat modern, hal ini sebagai konsekuensi dari membudayanya pola hidup modern dalam masyarakat, seiring dengan derap langkah moderenisasi di Indonesia. Kenyataan ini telah berimbas juga pada komunitas-komunitas yang ada dari berbagai macam bidang kegiatan, termasuk komunitas belajar-mengajar dan seni itu sendiri. Maka dari itu tak segan-segan dalam suatu komunitas belajar dan seni untuk memoles komunitasnya, layaknya sebuah organisasi resmi atau sebuah institusi dan juga bisa dikatakan seperti halnya sebuah perusahaan yang mengedepankan *"Brand"* nya di hati masyarakat hingga perusahaan tersebut dapat dikenal oleh masyarakat luas.

Demi eksistensi dari komunitas yang mereka dirikan itu, jangan heran jika anggotanya memiliki kecintaan yang sangat tinggi akan nilai-nilai sosial dan budaya lokal, demi keberadaan komunitas belajar dan seni yang mereka jadikan rumah dalam menciptakan gagasan-gagasan untuk memperkenalkan wawasan dan ilmu pengetahuan serta budaya lokal kepada masyarakat luas khususnya masyarakat kurang mampu, dan juga untuk tetap mempertahankan nilai atau tradisi budaya setempat. Berkaitan dengan hal itu, maka setiap komunitas belajar dan seni berlomba-lomba menciptakan trobosan baru dalam dunia pendidikan dan seni, seperti memainkan atau membawakan lagu tradisional dengan musik yang sedang *hits* di

tengah-tengah masyarakat kota. Apa yang mereka lakukan itu merupakan suatu upaya dalam memberikan kesan tersendiri atau pencitraan diri terhadap komunitasnya di tengah masyarakat, tentunya yang diharapkan ialah kesan positif.

Dari wacana di atas peneliti menarik permasalahan tentang eksistensi komunitas belajar dan seni, karena eksistensi merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia dan eksistensi adalah cara manusia berada di dalam dunia. Kegiatan yang dilakukan oleh komunitas ini semata-mata bertujuan untuk menunjukkan eksistensi mereka, yang juga ada di dalam kehidupan masyarakat dan ingin mendapatkan kegembiraaan dalam kegiatan belajar serta pertunjukkan seni. Pembahasan tentang eksistensi komunitas belajar dan seni ini peneliti anggap menarik untuk diteliti, hasil karya seni merupakan bagian dari media komunikasi dimana selama ini masyarakat hanya melihat aktifitas komunitas seni hanya cendrung kepada hasil karya seninya saja. Akan tetapi, di balik hasil karya seni tersebut terdapat komunitas seni yang mempunyai tujuan menunjukkan eksistensi melalui proses komunikasi yang mereka lakukan. Peneliti kemudian merasa tertarik untuk meneliti komunitas belajar dan seni di kota Bandung yang terletak di jalan Dago Pojok 45/161 B, Coblong Bandung, yaitu:

“EKSISTENSI DIRI PENGAJAR KOMUNITAS TABOO DI KALANGAN MASYARAKAT DAGO POJOK KOTA BANDUNG”

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti dapat menarik rumusan masalah penelitian, yaitu :

Bagaimana Eksistensi Diri Pengajar Komunitas Taboo di Kalangan Masyarakat Dago Pojok Kota Bandung?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Pada penelitian ini, peneliti merinci secara jelas dan tegas dari fokus maslah yang masih bersifat umum dengan subfokus-subfokus terpilih dan dijadikan sebagai identifikasi maslah, yaitu :

1. Bagaimana **Kemampuan** Diri Pengajar Komunitas Taboo di Kalangan Masyarakat Dago Pojok Kota Bandung?
2. Bagaimana **Perkembangan** Diri Pengajar Komunitas Taboo di Kalangan Masyarakat Dago Pojok Kota Bandung?
3. Bagaimana **Pencitraan** Diri Pengajar Komunitas Taboo di Kalangan Masyarakat Dago Pojok Kota Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara lebih jelas dan terperinci tentang “Eksistensi Diri Pengajar Komunitas Taboo di Kalangan Masyarakat Dago Pojok Kota Bandung”.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui **Kemampuan** dari Diri Pengajar Komunitas Taboo di Kalangan Masyarakat Dago Pojok Kota Bandung.
2. Untuk Mengetahui **Perkembangan** dari Diri Pengajar Komunitas Taboo di Kalangan Masyarakat Dago Pojok Kota Bandung.
3. Untuk Mengetahui **Pencitraan** dari Diri Pengajar Komunitas Taboo di Kalangan Masyarakat Dago Pojok Kota Bandung.
4. Untuk Mengetahui **Eksistensi** dari Diri Pengajar Komunitas Taboo di Kalangan Masyarakat Dago Pojok Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu komunikasi secara umum dan konteks komunikasi kelompok secara khusus mengenai eksistensi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini secara praktis, diharapkan bisa memberikan suatu masukan atau tambahan yang dapat diaplikasikan dan menjadi pertimbangan. Kegunaan secara praktis pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Bagi peneliti, berharap dari penelitian ini akan mampu membawa wawasan dan dapat dijadikan bahan sebuah pengetahuan serta penerapan ilmu yang diperoleh peneliti selama studi. Dalam hal khusus mengenai eksistensi komunitas.

1.4.2.2 Bagi Akademik

Bagi akademik penelitian ini dapat menambah reverensi yang ada dan dapat berguna untuk mahasiswa UNIKOM (Universitas Komputer Indonesia) secara umum dan secara khusus berguna bagi mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat berguna sebagai suatu informasi sebagai kajian eksistensi diri yang secara khusus dilakukan oleh komunitas Taboo sebagai subjek pada penelitian ini dan menambah pengetahuan bagi masyarakat mengenai komunitas seni di kota Bandug.